

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian menganalisis ritmik emosional dalam film “Joker” (2019) dari 18 *scene* yang telah diteliti dengan metode penelitian kualitatif bahwa ritmik emosional sangat berpengaruh dalam membangun tensi dan pelepasannya. Tokoh Joker dalam film ini mempunyai karakterisasi yang kuat bercerita tentang penyakit mental yang dirasakan oleh Arthur. Pada film ini menjelaskan bahwa Arthur hanya kaum marginal yang tertindas dan tidak terlihat oleh masyarakat. Kekejaman sudah dirasakan oleh Arthur sejak ia kecil hingga ia dewasa Arthur tidak pernah menemukan kebahagiaan merupakan jadi latar belakang Arthur menjadi sosok karakter yang jahat. Akhirnya Arthur memberanikan diri untuk membela dirinya namun dengan cara yang salah. Hal ini ditunjukkan dengan kebahagiaan Arthur dengan membunuh orang.

Point utama terciptanya ritmik emosional adalah menunjukkan tujuan untuk pengembangan karakter pada setiap *scene* dan membuat penonton mampu merasakan dengan cara meletakkan energi atau pengertiannya isi dari sebuah shot yaitu memperhatikan shot ke shot berikutnya. Hal ini menciptakan sebab akibat dari isi dari sebuah shot yang diberikan dari *shot* ke *shot* untuk membangun emosi penonton. Emosi yang dapat terlihat dari akting dan pergerakan aktor. Oleh karena itu kemampuan editor dalam mengedit film ini sangatlah berpengaruh. Hal ini tidak terlepas dari hubungan antara sutradara dengan aktor maupun editor dengan sutradara.

Ritmik emosional memiliki 3 aspek diantaranya persiapan (*prepare*), aksi (*action*) dan pemulihan (*rest*), aksi actor (*actor action*), dan Jeda (*beat*). Persiapan (*prepare*), aksi (*action*) dan pemulihan (*rest*) ini membangun sebuah *scene* dengan memperhatikan isi pada sebuah *scene* memperhatikan setiap pergerakan laku dari aktor. Dengan aspek ini editor dapat melihat titik pemotongan. Aksi aktor (*actor action*) yaitu dengan memperhatikan aksi yang dilakukan oleh aktor memiliki makna

lain salah satu contohnya ada pada scene 32,83, 94 dan lainnya memperlihatkan konsistensi Arthur yang menari setelah melakukan pembunuhan. Scene 80 ini memperlihatkan aksi Arthur yang hanya tertawa mengimplikasikan makna dari tertawa yang merupakan sebuah kesedihan. Jeda (*beat*) memperlihatkan perubahan emosi karakter. Salah satu contohnya ada pada scene 12 shot 13 Arthur yang hanya terdiam pergerakan *track in* dan perlahan wajah Arthur yang tersenyum dengan matanya yang mulai melebar. Contoh lainnya adalah pada scene 97 shot 9 Arthur terdiam pada shot 10 Arthur yang tersenyum lebar dan menatap tajam psikiater. Memberikan rasa penasaran. Shot 11 Arthur dengan bercak darah dikakinya membeirkan makna bahwa ia membunuh psikiater.

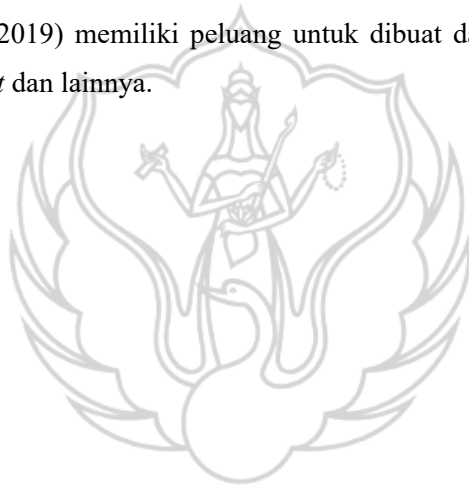
Ritmik emosional ini dapat terbangun berkat kemampuan editor dalam menentukan waktu (*timing*),  *pacing*, dan *trajectory phrasing* jalan sebuah editing. Penggunaan ritmik emosional ini juga bisa digunakan pada  *pacing* yang lambat dengan  *frame length* yang panjang dengan durasi yang cukup lama yang memperlihatkan ekspresi Arthur. Ritmik emosional tidak berpatok dengan durasi,  *frame length*, dan  *pacing* yang konsisten. Kesimpulan yang terlihat saat pembukaan  *scene* dengan durasi yang lama kemudian perlahan cepat diakhir kembali melambat. Penggunaan shot  *big close-up* dengan durasi yang lama menjadi salah satu contoh untuk memberikan penekanan emosional yang terjadi pada tokoh. Durasi paling lama pada setiap shot hanya di tunjukkan kepada Arthur karena ia merupakan tokoh utama pada film ini. Hal ini membuat penonton dapat merasakan Arthur dan berfokus kepada Arthur.

Ritmik emosional juga melihat struktur dramatik mulai dari eksposisi,  *rising action*, konflik,  *turning point*, penurunan laku, dan keputusan namun penggunaan struktur dramatik ini mengaitkan dengan keseluruhan  *scene* yang digabung menjadi satu film. Penerapan penguatan dramatik ditinjau melalui elemen unsur dramatik yakni konflik, suspense, curiosity, dan surprise juga ditinjau dengan ritmik emosional bertujuan untuk membuat adegan lebih menarik dan menegangkan, menaikkan emosi dikarenakan dominan penggunaan  *pacing* lambat yang cenderung membuat rasa bosan.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang telah teliti terdapat beberapa saran untuk pelaku industri kreatif, akademisi, kritikus, masyarakat dan penonton terhadap melakukan penelitian dalam film Joker (2019) dengan melihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Film ini mengandung berbagai aspek menarik untuk dilakukannya penelitan baik secara tekstual aspek film maupun secara kontekstual meliputi :

- Film Joker (2019) dapat menjadi objek penelitian yang menarik. Penelitian dengan objek yang sama dapat dilakukan dengan melihat dari berbagai aspek yaitu dari segi sinematografi, artistik, penyutradaraan, musik, akting, dan sebagainya.
- Film Joker (2019) memiliki peluang untuk dibuat dalam bentuk *remake*, *series*, *reboot* dan lainnya.

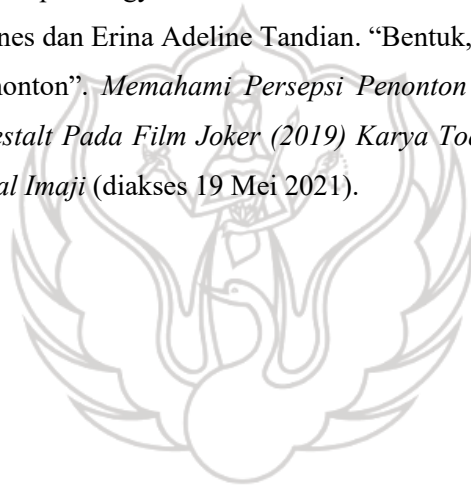


## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A. 1979. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: CV Nur Cahaya
- Brodwell, David dan Kristin Thompson. 2017. *Film Art: An Introduction Eleven Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hermansyah. D.C. 2017. *Editing Dokumenter Film*. Jakarta : Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Himawan, P. 2017. *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta: Montase Press.
- Marriot, John. 1989. *Batman the Official Book Of The Movie*. London: Bantam Books
- Morgan, C.T., King, R.A., dan Robinson, N.M., 1984. *Introduction to Humanistic Behavior*. Bostan: McGraw-Hill, International Book Company.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pegkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Lutters. E. 2018. *Kunci Sukses Menjadi Aktor*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pearlman, Karen. 2009. “*Cutting Rhythms Shaping the Film Edit*”. USA: Focal Press in An Imprint of Elsevier.
- Persson, P. 2003. “*Understanding Cinema A Pshychological Theory of Moving Imagery*”. USA: Cambridge University Press.
- Reisz, Karel dan Gavin Miliar. 2010. *The Technique of Film Editing Second Edition*. London: British Academy of Film Television Arts.
- Saleh, A.A. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makasar: Penerbit Aksara Timur.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sitorus, E.D.2002. *The Art of Acting Seni Peran Untuk Teater Film dan Televisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Stutterheim, K. 2019. *Modern Film Dramaturgy an Intorduction*. Berlin : Peter Lang
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

## DAFTAR KARYA TULIS

- Faizin, Wiwit Nur. 2020. "Parallel Editing Dalam Membangun Ketegangan Pada Film DUNKIRK". Skripsi. FSMR, Film & Televisi, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Mulia, Prajanata. B dan Dharsono. "Editing Cross-Cutting in the Film Haji Backpacker". *Jurnal Capture Seni Media Rekam Vol. 11 No. 1 (2019)*. Jurnal Capture Seni Media Rekam (diakses 27 September 2021).
- Widyarsanti. 2021. "Penguatan Dramatik Melalui Pendekatan Metode Akting Presentasi Pada Tokoh Utama Dalam Penyutrdaraan Film Fiksi Berjudul "Ra?Dera?". Skripsi. Yogyakarta.
- Yogaprayuda, Yohanes dan Erina Adeline Tandian. "Bentuk, Gaya, dan Persepsi Penonton". *Memahami Persepsi Penonton Melalui Pendekatan Psikologi Gestalt Pada Film Joker (2019) Karya Todd Phillips*. 11, no. 1 (2020). *Jurnal Imaji* (diakses 19 Mei 2021).



## DAFTAR SUMBER ONLINE

- Fair, Vanity. 7 Oktober 2019. Joker Director Breaks Down the Opening Scene. Diakses pada 1 Maret 2022 dari, <https://www.youtube.com/watch?v=awoQuVq2yYc> .
- GQ. 17 Februari 2021. "Psychiatrist Breaks Down Mental Health Scene From Movie and TV. Diakses pada tanggal 12 November 2021, [https://www.youtube.com/watch?v=Sbp\\_EeBk-As&t=972s](https://www.youtube.com/watch?v=Sbp_EeBk-As&t=972s) .
- Filmsupply.com. Joker: Behind The Scene With Editor Jeff Groth. Diakses pada tanggal 18 September 2022 dari, <https://www.filmsupply.com/articles/joker-behind-the-scenes-with-editor-jeff-groth/> .
- HeyUGuys. 3 Februari 2020. Jeff Groth (Editor – Joker) 2020 Bafta Red Carpet Interview. Diakses pada 4 Maret 2022 dari, <https://www.youtube.com/watch?v=Aw7hOKV5owE> .
- IndieWire. 24 Februari 2020. How Todd Phillips Created 'Joker' with Joaquin Phoenix IndieWire Award Spotlight. Diakses pada 5 Maret 2022 dari, <https://www.youtube.com/watch?v=CzwcXZ1QLyo>.
- Thecurb.com.au. 27 September 2019. Joker Review Empathy for the Devil. Diakses pada 23 Februari 2022 dari <https://www.thecurb.com.au/joker-review-empathy-for-the-devil/> .
- WarnerBros.Entertainment. 21 April 2020. Joker Behind The Scene with Joaquin Phoenix and Todd Phillips Warner Bros Entertainment. Diakses pada 7 Februari 2022, dari <https://www.youtube.com/watch?v=cLVNJ50vCDI&t=1109s> .